

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain (Ulum dan Juanda, 2016). Dengan menggunakan penelitian empiris yaitu merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman (Indriantoro dan Supomo, 1999). Penelitian ini dilakukan pada populasi besar namun data yang digunakan berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi hubungan antar variabel.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang terdapat pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016. Pemilihan objek dikarenakan adanya indikasi perusahaan manufaktur melakukan *tax avoidance* berdasarkan kecilnya kontribusi pajak yang diberikan oleh perusahaan manufaktur.

3.2 Teknik dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria - kriteria

yang ditentukan. Adapun kriteria – kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur *go publik*, terdaftar dan konsisten *listing* di BEI. periode tahun 2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap yang telah di audit selama periode tahun 2016.
3. Perusahaan memiliki data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap dan laporan tahunan lengkap (*annual report*) berupa informasi mengenai jumlah komite audit, nama KAP yang mengaudit, dan laporan laba rugi.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya.
6. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Effective Tax Rate (ETR)* terdistorsi (Richardson dan Lanis, 2007)

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Upaya meminimalisasi pajak yang tidak melanggar undang-undang umumnya disebut *tax planning* yang memiliki ruang lingkup pada perencanaan pajak yang tidak melanggar undang-undang yang disebut juga *tax avoidance*, yang merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam Undang-Undang Perpajakan.

Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Nurfadilah, 2015). Semakin kecil nilai ETR, maka semakin besar tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit dengan pengungkapan yang akurat (transparansi) menjadi salah satu elemen yang penting dalam pelaporan audit perusahaan (Sandy dan Lukviarman, 2015). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing dimana terdapat tiga standar kelompok besar, yaitu:

1. Standar umum merupakan standar yang bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya, dan berbeda dengan standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan lapangan dan laporan.
2. Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan akuntan di lapangan (*audit field work*), mulai dari perencanaan audit dan supervisi, pemahaman dan evaluasi pengendalian intern, pengumpulan bukti-bukti audit

melalui *compliance test*, *substantive test*, *analytical review*, sampai selesainya *audit field work*.

3. Standar pelaporan yang terdiri atas empat standar yang merupakan pedoman bagi auditor independen dalam menyusun laporan keuangan (Agoes, 2016)

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi dan Jati, 2014). Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Karena asumsi adanya implikasi dari perilaku pajak yang agresif, perusahaan mereka mengambil posisi agresif dalam hal pajak dan akan mencegah tindakan tersebut. Oleh karena itu, kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 1 apabila audit laporan keuangan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four*, dan bernilai 0 apabila audit laporan keuangan tidak dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four*.

3.3.2.2 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan (Dewi dan Jati, 2014). Menurut Andriyani (2008), komite audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika komite audit berjumlah tiga anggota dan bernilai 0 jika komite audit kurang dari 3 anggota. Dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang anggota diangkat serta diberhentikan serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit

yang beranggotakan sedikit, cenderung dapat bertindak lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan yaitu minimnya pengalaman anggota, sehingga anggota komite audit seharusnya memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan pengawas prinsip-prinsip pengawasan internal. Kualifikasi terpenting dari anggota komite audit adalah pada *commonsense*, kecerdasan, dan suatu pandangan yang independen (Pohan, 2013)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berisikan angka-angka pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2016. Sumber data diperoleh dari website IDX www.idx.co.id.

3.5 Teknik Perolehan Data

Data diperoleh melalui teknik dokumentasi, peneliti mengunduh secara langsung laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode tahun 2016 pada website IDX www.idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) dan regresi linear berganda serta pengujian hipotesis dengan bantuan perangkat lunak *IBM Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Sebelum melakukan analisis regresi, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar benar

menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian. Syarat yang harus dipenuhi yaitu :

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

3.6.2.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov (KS)* dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ dimana :

1. Jika $\text{sig} > \alpha$ berarti residual terdistribusi normal
2. Jika $\text{sig} < \alpha$ berarti residual tidak terdistribusi normal

3.6.2.3 Uji Multikolonearitas

Multikolonearitas merupakan suatu gejala korelasi antar variable indepeden yang ditunjukan dengan korelasi signifikan antar variable independen. Adanya gejala multikolonearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai *Variance Infation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Dimana pada pengujian ini jika nilai *tolerance value* $> 0,1$ atau $\text{VIF} < 10$ maka tidak terjadi multikolonearitas.

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan *uji Glejser*. Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015), secara statistik variabel penjelas (bebas) dikatakan tidak signifikan karena $\text{sig} > 0,05$, sehingga semakin tidak signifikan variabel penjelas mengindikasikan bahwa model sudah terbebas dari gejala heterokedastisitas atau tidak ada gejala heterokedastisitas.

3.6.3 Model Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut:

Rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{KADT} + \beta_2 \text{KMT} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoiodance*

β : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

KADT : Kualitas Audit

KMT : Komite Audit

ε : Faktor Pengganggu

3.6.4 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit -Test*)

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur tingkat ketepatan dari regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Tujuan pengukuran *Adjusted R Square* adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.6.3.2 Uji F-statistik

Uji F ini dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka menunjukkan bahwa model yang digunakan belum mampu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) 0.05.

3.6.3.3 Uji-t

Uji-t ini digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Variabel bebas dikatakan dapat berpengaruh jika nilai

probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan sebaliknya variabel bebas tidak berpengaruh apabila nilai probabilitas signifikansi > 0.05 .

